



Implementasi Perencanaan Pendidikan Terpadu TKIT Qur'an Attartil Sukabumi Mewujudkan Pembelajaran Holistik Islami

Vera Siti Magfiroh, Siti Qomariyah, Salma Tsana Fi Sa'adah, Nisa Putri Wulandari, Venti Fatmawati Suhendra
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Madani Nusantara
vera.ais.ec@gmail.com, stqomariyah36@gmail.com, salmatsanafs@gmail.com, nisaputri200024@gmail.com,
ventifatma27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi perencanaan pendidikan terpadu di TKIT Qur'an Attartil Sukabumi dalam mewujudkan pembelajaran holistik Islami. Kajian ini difokuskan pada konsep perencanaan, implementasi, dan evaluasi pendidikan terpadu, strategi pelaksanaan pembelajaran, serta faktor penghambat dan solusi yang diterapkan oleh lembaga. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi dengan informan utama kepala sekolah, guru, dan staf kurikulum. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan terpadu di TKIT Qur'an Attartil disusun secara sistematis dengan mengintegrasikan kurikulum nasional PAUD dan kurikulum khas Qur'ani. Implementasi pendidikan terpadu diwujudkan melalui pembelajaran tematik integratif, pembiasaan ibadah, penguatan adab Islami, serta integrasi nilai Al-Qur'an dalam setiap aktivitas pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara holistik dan berkelanjutan dengan menilai perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan spiritual anak melalui observasi dan portofolio. Kendala utama meliputi perbedaan karakteristik anak, keterbatasan konsistensi guru, serta keterlibatan orang tua yang belum optimal, yang diatasi melalui supervisi akademik, diferensiasi pembelajaran, dan penguatan kolaborasi sekolah dan keluarga. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pengembangan pendidikan PAUD Islam berbasis pembelajaran holistik Islami.

Kata kunci: Pendidikan Terpadu, Perencanaan Pendidikan, Pembelajaran Holistik Islami, TKIT, PAUD Islam

1. Latar Belakang

Pendidikan nasional saat ini tidak lagi cukup dimaknai sebagai proses mencetak peserta didik yang unggul secara akademik semata. Tantangan zaman yang semakin kompleks menuntut hadirnya sistem pendidikan yang mampu melahirkan generasi yang cerdas, berkarakter, dan berakhhlak mulia. Arus globalisasi dan digitalisasi yang begitu cepat telah membawa perubahan besar dalam kehidupan sosial anak, termasuk pergeseran nilai moral dan spiritual yang kian terasa. Situasi ini mendorong dunia pendidikan untuk tidak hanya berfokus pada capaian kognitif, tetapi juga pada penguatan nilai etika dan spiritual sebagai fondasi pembentukan kepribadian anak (Tilaar, 2012). Dalam konteks inilah pendidikan terpadu menjadi sebuah kebutuhan, yakni pendidikan yang mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang serta berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki posisi yang sangat strategis karena menjadi fondasi bagi seluruh proses pendidikan berikutnya. Masa usia dini dikenal sebagai *golden age*, yaitu periode ketika perkembangan anak berlangsung sangat pesat dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak lembaga PAUD yang menitikberatkan pembelajaran pada aspek akademik, sementara pembentukan moral, sosial, dan spiritual belum sepenuhnya mendapat perhatian yang proporsional (Mulyasa, 2019). Di tengah derasnya pengaruh teknologi, budaya konsumtif, dan dinamika sosial modern, anak-anak membutuhkan pendampingan pendidikan yang mampu membentuk karakter Islami sejak dini. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam, khususnya Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT), memiliki peran penting dalam menghadirkan pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga menumbuhkan keimanan, adab, dan kesadaran spiritual anak secara berkelanjutan.

Dalam perspektif Islam, pendidikan dipahami sebagai proses penyempurnaan manusia menuju kesempurnaan akhlak dan keimanan. Pendidikan tidak mengenal pemisahan antara ilmu duniawi dan ukhrawi, karena seluruh ilmu bersumber dari Allah SWT dan bertujuan untuk kemaslahatan manusia (Azra, 2012). Konsep pendidikan terpadu dalam Islam menolak dikotomi antara pendidikan umum dan pendidikan agama, serta mendorong integrasi nilai-nilai Qur'an dalam seluruh proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran matematika, sains, dan bahasa tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan rasa syukur, ketauhidan, dan adab Islami. Pendekatan *integrated curriculum* ini menjadi ciri khas sekolah Islam terpadu, termasuk TKIT Qur'an Attartil Sukabumi, dalam upaya membentuk peserta didik yang utuh secara intelektual, moral, dan spiritual.

Keberhasilan pendidikan terpadu sangat bergantung pada perencanaan pendidikan yang matang. Perencanaan pendidikan merupakan proses sistematis yang mencakup perumusan visi, misi, tujuan pembelajaran, kurikulum, serta strategi pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran (Sagala, 2013). Di TKIT Qur'an Attartil Sukabumi, perencanaan pendidikan dirancang untuk menjaga keseimbangan antara tuntutan akademik Kurikulum Merdeka dan penguatan karakter Qur'an sebagai identitas lembaga. Proses perencanaan dilakukan secara kolaboratif oleh kepala sekolah, guru, dan tim kurikulum, sehingga setiap kegiatan pembelajaran tidak hanya terstruktur secara administratif, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai Islam yang diinternalisasikan dalam aktivitas harian anak.

TKIT Qur'an Attartil Sukabumi memandang anak sebagai individu yang memiliki potensi luar biasa yang harus dikembangkan secara menyeluruh. Oleh karena itu, pembelajaran dirancang dengan mengintegrasikan pembelajaran umum dan pembelajaran Qur'an. Pembelajaran umum diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan eksploratif melalui pendekatan tematik, sementara pembelajaran Qur'an menekankan penguatan spiritual, pembiasaan adab, serta hafalan Al-Qur'an. Integrasi kedua dimensi ini melahirkan pembelajaran holistik Islami yang membantu anak memahami bahwa setiap pengetahuan yang diperolehnya merupakan bagian dari ciptaan Allah SWT (Zubaedi, 2011). Pendekatan ini sejalan dengan visi TKIT Qur'an Attartil Sukabumi dalam mewujudkan generasi Qur'an yang cerdas, berakhlaq mulia, dan berwawasan luas.

Meskipun secara konseptual pendidikan terpadu sangat relevan dengan kebutuhan zaman, implementasinya di lapangan tidak lepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan pemahaman guru terhadap pendekatan holistik, minimnya pelatihan integrasi nilai Qur'an dalam kurikulum umum, serta tantangan administratif dalam perencanaan pembelajaran terpadu masih menjadi kendala yang dihadapi (Fattah, 2013). Selain itu, belum semua orang tua memiliki pemahaman yang sejalan dengan sekolah mengenai pentingnya keseimbangan antara prestasi akademik dan penguatan nilai spiritual. Menyadari hal tersebut, TKIT Qur'an Attartil Sukabumi berupaya mengatasinya melalui penguatan kompetensi guru, supervisi akademik, serta kolaborasi dalam penyusunan perencanaan pembelajaran berbasis nilai Qur'an.

Berdasarkan realitas tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji: (1) konsep perencanaan, implementasi, dan evaluasi pendidikan terpadu di TKIT Qur'an Attartil Sukabumi; (2) strategi implementasi pendidikan terpadu dalam meningkatkan pembelajaran holistik Islami; serta (3) faktor penghambat dan solusi yang diterapkan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata sekaligus model praktik baik penerapan pendidikan terpadu di lembaga PAUD Islam (Hasan, 2018), serta berkontribusi pada pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konteks perencanaan dan pelaksanaan kurikulum terpadu yang berorientasi pada pembentukan karakter dan spiritualitas anak sejak dini.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan implementasi perencanaan pendidikan terpadu di TKIT Qur'an Attartil Sukabumi dalam upaya mewujudkan pembelajaran holistik Islami. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif fenomenologis. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali secara mendalam pengalaman, pemahaman, dan makna yang dibangun oleh para pelaku pendidikan terhadap penerapan konsep pendidikan terpadu (Miles et al., 2014). Pendekatan fenomenologis menekankan pemahaman realitas sebagaimana dialami langsung oleh subjek penelitian, sehingga sesuai untuk mengkaji praktik pendidikan yang sarat nilai dan makna.

Penelitian ini memandang pendidikan terpadu di lembaga Islam tidak hanya sebagai proses akademik, tetapi juga sebagai upaya pembentukan karakter dan spiritualitas anak. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk

menangkap dinamika sosial, nilai-nilai Islami, serta praktik perencanaan dan pelaksanaan pendidikan terpadu yang berlangsung di TKIT Qur'an Attartil Sukabumi (Moleong, 2019). Selain mendeskripsikan implementasi pendidikan terpadu, penelitian ini juga menelaah faktor pendukung, faktor penghambat, serta strategi yang dilakukan lembaga dalam mengatasi berbagai kendala.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap kepala sekolah, guru, dan staf kurikulum. Data ini merepresentasikan pengalaman langsung para pelaku pendidikan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pendidikan terpadu berbasis nilai Qur'ani. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi berupa visi dan misi sekolah, kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta dokumen evaluasi pembelajaran yang mendukung pemahaman terhadap kebijakan dan praktik pendidikan terpadu di sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan aktivitas sekolah, khususnya dalam integrasi nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran tematik. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan informan mengenai konsep perencanaan, strategi implementasi, dan tantangan pendidikan terpadu. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data hasil observasi dan wawancara (Sugiyono, 2018).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles et al., 2014). Keabsahan data dijamin melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas dengan teknik triangulasi sumber dan metode, penyajian deskripsi kontekstual, serta pengecekan konsistensi data. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan pendidikan Islam terpadu, khususnya pada jenjang pendidikan anak usia dini.

3. Hasil dan Diskusi

a. Profil Singkat TKIT Qur'an At-Tartil Sukabumi

TKIT Qur'an At-Tartil Sukabumi didirikan pada tahun 2015 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) At-Tartil sebagai respons atas kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan anak usia dini yang menyeimbangkan pengembangan akademik dan pembentukan karakter Islami berbasis Al-Qur'an. Lembaga ini dirintis oleh H. Nizamul Fakri dan Hj. Irma Nurmala Sari dengan visi menanamkan nilai-nilai Qur'ani sejak usia dini sebagai fondasi pembentukan akhlak dan kepribadian anak. Seiring perkembangannya, TKIT Qur'an At-Tartil memperoleh izin operasional resmi dan kini melayani peserta didik usia 3–6 tahun melalui jenjang Kelompok Bermain, TK A, dan TK B. Keberadaan lembaga ini mencerminkan komitmen pendidikan Islam dalam menjawab tantangan degradasi nilai moral pada anak usia dini melalui pendekatan pendidikan holistik.

Sebagai lembaga PAUD berbasis Al-Qur'an, TKIT Qur'an At-Tartil menerapkan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan Qur'ani. Ciri khas pembelajaran terletak pada penggunaan metode Iqra' rasmul utsmani dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an serta metode audio-kinestetik dalam kegiatan tahlidz, yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Pendekatan ini menempatkan pengalaman belajar sebagai proses yang menyenangkan, bermakna, dan kontekstual, sehingga nilai-nilai keislaman tidak hanya diajarkan, tetapi juga diinternalisasikan melalui pembiasaan sehari-hari. Pembelajaran diarahkan untuk menumbuhkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual secara seimbang.

Kurikulum yang diterapkan di TKIT Qur'an At-Tartil merupakan hasil integrasi antara Kurikulum Merdeka PAUD dan kurikulum khas At-Tartil. Kurikulum Merdeka digunakan untuk mengembangkan kompetensi dasar anak melalui prinsip merdeka belajar dan pendekatan pembelajaran mendalam, sementara kurikulum khas At-Tartil berfokus pada penguatan karakter Islami melalui tiga pilar utama, yaitu tafhidzul Qur'an, tilawatil Qur'an, dan dirosah Islamiyah. Integrasi kedua kurikulum ini menghasilkan pembelajaran yang bersifat holistik, mencakup pengembangan aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, motorik, dan seni, yang dirancang sesuai dengan tahap perkembangan psikologis anak.

Evaluasi pembelajaran di TKIT Qur'an At-Tartil dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dengan menekankan penilaian autentik berbasis observasi. Penilaian tidak berorientasi pada angka, melainkan pada

pemantauan perkembangan anak melalui catatan anekdot, portofolio, dan laporan deskriptif. Pada aspek Qur'ani, evaluasi hafalan dan Iqra' menggunakan sistem penilaian berbintang untuk melihat tingkat kemandirian dan ketepatan bacaan anak secara bertahap. Sementara itu, asesmen perkembangan holistik mencakup aspek moral, sosial-emosional, bahasa, kognitif, motorik, dan seni yang diamati dalam aktivitas bermain dan interaksi sehari-hari. Pendekatan evaluasi ini memastikan bahwa setiap anak memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensinya secara optimal.

b. Konsep Perencanaan, Implementasi, Evaluasi Pendidikan Terpadu di TKIT Qur'an Attartil Sukabumi

Konsep pendidikan terpadu di TKIT Qur'an At-Tartil Sukabumi dibangun melalui perencanaan pendidikan yang sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter Qur'ani sejak usia dini. Perencanaan pendidikan dipahami sebagai proses rasional untuk menentukan tujuan, strategi, dan langkah operasional pembelajaran agar selaras dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat (Tilaar, 2012). Di TKIT Qur'an At-Tartil, perencanaan dilakukan melalui rapat tahunan dan semesteran yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan pengurus yayasan, sehingga setiap program pembelajaran benar-benar mencerminkan visi lembaga dalam membentuk generasi Qur'ani yang cerdas, berakhlaq mulia, dan mandiri.

Dalam tahap perencanaan, kurikulum nasional PAUD diintegrasikan dengan kurikulum khas berbasis nilai-nilai Al-Qur'an. Integrasi ini dirancang agar anak tidak hanya mengembangkan kemampuan dasar seperti bahasa, kognitif, motorik, dan sosial-emosional, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang tertanam secara alami. Setiap rencana pembelajaran memuat dua dimensi utama, yaitu *general learning* yang berfokus pada kompetensi dasar anak dan *Qur'anic learning* yang mencakup tahsin, tahlidz, doa harian, serta pembiasaan adab Islami. Perpaduan ini menjadikan struktur perencanaan pendidikan bersifat seimbang antara aspek duniawi dan ukhrawi.

Perencanaan pembelajaran di TKIT Qur'an At-Tartil juga memperhatikan karakteristik perkembangan anak usia dini melalui pendekatan *developmentally appropriate practice*. Guru menyusun RPPM dan RPPH berdasarkan hasil asesmen awal dan refleksi terhadap perkembangan anak pada semester sebelumnya. Tema-tema pembelajaran dirancang kontekstual, misalnya dengan mengaitkan pengenalan alam dan ciptaan Allah dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, sehingga anak tidak hanya mengenal konsep, tetapi juga memahami makna spiritual di balik pengalaman belajar tersebut. Dengan demikian, perencanaan bersifat dinamis, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran berkelanjutan.

Implementasi pendidikan terpadu di TKIT Qur'an At-Tartil dilaksanakan melalui penerapan kurikulum integratif dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Implementasi ini sejalan dengan konsep *integrated curriculum* yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu ke dalam pengalaman belajar yang bermakna (Fogarty, 1991). Setiap kegiatan pembelajaran diawali dengan aktivitas Qur'ani seperti doa, muroja'ah, dan tilawah singkat, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran tematik yang dihubungkan dengan nilai tauhid dan adab Islami. Pola ini menanamkan kesadaran bahwa seluruh ilmu bersumber dari kebesaran Allah SWT.

Dalam praktik pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan aktif anak melalui bermain, eksplorasi, eksperimen sederhana, dan kegiatan seni Islami. Pembelajaran dirancang kontekstual dan menyenangkan, misalnya melalui pengamatan langsung lingkungan sekitar sambil menumbuhkan rasa syukur dan keaguman terhadap ciptaan Allah. Selain kegiatan intrakurikuler, implementasi pendidikan terpadu diperkuat melalui pembiasaan harian seperti shalat dhuha berjamaah, budaya antre, berbagi, serta penggunaan bahasa yang santun. Pembiasaan ini berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari anak.

Keberhasilan implementasi pendidikan terpadu di TKIT Qur'an At-Tartil juga ditopang oleh kolaborasi yang kuat antara sekolah dan orang tua. Melalui program parenting, komunikasi rutin, dan pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah diperkuat di lingkungan keluarga. Pendekatan ini mencerminkan pendidikan berbasis komunitas, di mana sekolah dan keluarga bersinergi sebagai lingkungan utama pembentukan karakter anak. Dukungan fasilitas pembelajaran dan pemanfaatan media digital secara sederhana turut memperkaya pengalaman belajar tanpa mengurangi esensi interaksi langsung.

Evaluasi pendidikan terpadu di TKIT Qur'an At-Tartil dilaksanakan secara holistik dan berkelanjutan dengan menekankan pada pemantauan proses perkembangan anak. Evaluasi dipahami sebagai upaya sistematis untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh, tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga sosial-emosional dan spiritual (Arikunto, 2013). Guru melakukan evaluasi melalui observasi harian, catatan anekdot,

portofolio, serta laporan perkembangan yang bersifat deskriptif, sehingga perkembangan anak dapat dipahami secara utuh.

Selain evaluasi individu, sekolah juga melakukan evaluasi program pembelajaran secara periodik sebagai dasar perbaikan berkelanjutan. Penilaian terhadap capaian hafalan, bacaan Al-Qur'an, serta pembiasaan adab menjadi bagian penting dalam evaluasi karakter Qur'ani anak. Hasil evaluasi dibahas bersama dalam rapat guru dan dikomunikasikan kepada orang tua sebagai bentuk transparansi dan kolaborasi. Dengan demikian, evaluasi di TKIT Qur'an At-Tartil tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan pengembangan mutu pendidikan terpadu yang berorientasi pada pembentukan generasi Qur'ani yang unggul dan berkarakter.

c. Strategi Implementasi Pendidikan Terpadu di TKIT Qur'an Attartil Sukabumi dalam Meningkatkan Pembelajaran Holistik Islami

Strategi implementasi pendidikan terpadu di TKIT Qur'an At-Tartil Sukabumi berlandaskan pada prinsip pendidikan Islam yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu kesatuan pembelajaran yang bermakna (Muhammin, 2011). Pendidikan terpadu tidak dipahami semata sebagai penggabungan mata pelajaran, tetapi sebagai proses internalisasi nilai-nilai Islami yang menyatu dalam pengalaman belajar anak. Pendekatan ini menempatkan pembelajaran sebagai sarana membentuk karakter Qur'ani sejak dini melalui keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan penguatan akhlak.

Strategi utama yang diterapkan adalah integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam seluruh kegiatan pembelajaran tematik. Guru secara konsisten mengaitkan setiap tema dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan agar anak mampu memaknai pengetahuan dalam perspektif ketauhidan. Misalnya, pada tema alam sekitar, anak diajak mengenal ciptaan Allah melalui pembacaan surah dan dialog sederhana tentang kebesaran-Nya. Strategi ini menjadikan pembelajaran tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif dalam membangun kesadaran spiritual anak.

Pembelajaran di kelas dilaksanakan melalui pendekatan *learning by doing* yang menekankan pengalaman langsung dan keterlibatan aktif anak. Anak belajar konsep sains, bahasa, dan sosial melalui kegiatan proyek sederhana seperti menanam tanaman, bermain peran, dan eksplorasi lingkungan sekitar, yang dipadukan dengan doa dan nilai adab Islami. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran holistik Islami dapat berlangsung secara alami melalui aktivitas bermain yang bermakna, tanpa menghilangkan esensi perkembangan anak usia dini.

Strategi implementasi pendidikan terpadu juga diperkuat melalui pelibatan aktif orang tua dan masyarakat. TKIT Qur'an At-Tartil mengembangkan kemitraan sekolah–keluarga melalui kegiatan parenting Islami, family gathering, program Hari Ayah dan Hari Ibu, serta Forum Orang Tua Siswa At-Tartil (FORSAT). Pelibatan ini memperkuat kesinambungan nilai antara rumah dan sekolah, sehingga pendidikan karakter Islami tidak terputus, tetapi berlangsung secara konsisten dalam kehidupan anak sehari-hari.

Penguatan karakter dan pembiasaan ibadah harian menjadi strategi kunci dalam membangun budaya sekolah Islami. Kegiatan seperti muroja'ah, doa pagi, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, serta pembiasaan sikap santun dan peduli dilaksanakan secara rutin. Guru berperan sebagai teladan (uswah) dalam menampilkan perilaku Islami, sehingga nilai-nilai akhlak mulia tidak hanya diajarkan secara konseptual, tetapi dihidupkan dalam praktik keseharian anak.

Selain itu, strategi implementasi pendidikan terpadu didukung oleh supervisi akademik dan pengembangan profesional guru yang berkelanjutan. Kepala sekolah melakukan refleksi dan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan pembelajaran terpadu, sementara guru mengikuti pelatihan internal terkait integrasi nilai Qur'ani dalam pembelajaran tematik dan kegiatan bermain. Upaya ini membantu guru mengembangkan kreativitas pedagogis dalam menghadirkan pembelajaran holistik Islami yang relevan, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

d. Faktor Penghambat dan Solusi Implementasi

Implementasi pendidikan terpadu di TKIT Qur'an At-Tartil Sukabumi tidak terlepas dari berbagai faktor penghambat yang bersumber dari internal maupun eksternal lembaga. Keberhasilan pendidikan terpadu sangat

dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan program, kompetensi guru, dukungan orang tua, serta kesesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik (Mulyasa, 2013). Pendidikan terpadu menuntut keterlibatan seluruh komponen sekolah agar integrasi antara nilai spiritual dan akademik dapat berjalan seimbang dan berkelanjutan.

Salah satu hambatan internal yang dihadapi adalah inkonsistensi sebagian guru dalam melaksanakan kegiatan tahsin dan tahlidz Al-Qur'an secara terjadwal. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan setor bacaan dan hafalan terkadang terhambat oleh agenda lain seperti administrasi, rapat, atau kegiatan insidental sekolah. Kondisi ini menyebabkan perbedaan capaian hafalan antar kelas dan menunjukkan bahwa manajemen waktu guru dalam mengintegrasikan pembelajaran tematik dan pembinaan Qur'ani masih perlu diperkuat.

Sebagai upaya mengatasi hambatan tersebut, pihak sekolah melakukan penguatan supervisi akademik dan pembinaan spiritual guru. Kepala sekolah secara rutin mengadakan halaqah Qur'an bagi guru untuk menjaga semangat, kedisiplinan, dan kualitas bacaan Al-Qur'an. Selain itu, jadwal setor hafalan dibuat lebih fleksibel namun tetap wajib terpenuhi dalam satu pekan. Strategi ini membantu menjaga konsistensi implementasi pendidikan Qur'ani dan memastikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tetap menjadi ruh dalam seluruh aktivitas pendidikan di TKIT Qur'an At-Tartil.

Hambatan lain yang cukup menantang adalah perbedaan karakteristik dan kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran. Observasi di kelas menunjukkan adanya variasi kemampuan anak dalam menghafal, fokus belajar, dan memahami materi tematik. Perbedaan ini menuntut guru memiliki kemampuan diferensiasi pembelajaran agar setiap anak tetap mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan potensi dan kebutuhannya. Tanpa strategi yang tepat, variasi kemampuan ini berpotensi menghambat pencapaian tujuan pembelajaran holistik.

Untuk merespons kondisi tersebut, guru menerapkan pendekatan pembelajaran individual dan bermain berbasis minat anak. Dalam kegiatan tahlidz, anak dibagi ke dalam kelompok kecil sesuai tingkat kemampuan, dengan pendampingan guru secara privat melalui talaqqi dan ziyadah dalam durasi yang proporsional. Selain itu, sekolah mengembangkan program pendukung seperti muroja'ah rutin, Musabaqah Hifdzil Qur'an, serta pemberian apresiasi sederhana untuk menjaga motivasi belajar anak. Pendekatan ini terbukti meningkatkan kenyamanan, kepercayaan diri, dan keterlibatan anak dalam pembelajaran Qur'ani maupun tematik.

Hambatan eksternal yang turut memengaruhi implementasi pendidikan terpadu adalah kurang optimalnya keterlibatan sebagian orang tua dalam proses pendidikan anak. Masih terdapat orang tua yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan kepada sekolah tanpa melakukan pendampingan lanjutan di rumah. Untuk mengatasi hal ini, sekolah mengembangkan komunikasi intensif melalui jurnal penghubung, grup pengingat hafalan, serta program parenting Qur'ani dan tahsin orang tua. Upaya ini memperkuat sinergi rumah dan sekolah serta meningkatkan kesadaran orang tua bahwa pendidikan terpadu merupakan tanggung jawab bersama dalam membentuk pembelajaran holistik Islami yang berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan terpadu di TKIT Qur'an At-Tartil Sukabumi dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berorientasi pada pembentukan karakter Qur'ani sejak usia dini. Perencanaan pendidikan dilakukan melalui integrasi kurikulum nasional PAUD dan kurikulum khas berbasis Al-Qur'an yang disusun secara adaptif sesuai kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak. Implementasi pembelajaran berlangsung secara holistik dengan memadukan aspek kognitif, sosial-emosional, dan spiritual melalui pembelajaran tematik, pembiasaan ibadah, serta penguatan adab Islami dalam aktivitas sehari-hari. Evaluasi pendidikan dilakukan secara autentik dan berkelanjutan dengan menekankan pemantauan proses perkembangan anak secara menyeluruh, bukan semata capaian akademik. Hasil penelitian juga mengungkap bahwa keberhasilan implementasi pendidikan terpadu dipengaruhi oleh konsistensi guru, kemampuan diferensiasi pembelajaran, serta dukungan dan keterlibatan orang tua. Berbagai hambatan yang muncul, baik internal maupun eksternal, dapat diatasi melalui supervisi akademik dan spiritual, penguatan profesionalisme guru, strategi pembelajaran individual, serta sinergi yang kuat antara sekolah dan keluarga. Dengan demikian, pendidikan terpadu di TKIT Qur'an At-Tartil tidak hanya berfungsi sebagai model pembelajaran PAUD berbasis Al-Qur'an, tetapi juga sebagai praktik nyata pendidikan holistik Islami yang dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan lembaga PAUD Islam dalam membentuk generasi Qur'ani yang cerdas, berakhlak, dan seimbang secara intelektual, emosional, dan spiritual.

Referensi

1. Al-Attas, S. M. N. (1993). *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC.
2. Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Kencana.
4. Fattah, N. (2013). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
5. Fogarty, R. (1991). *How to Integrate the Curricula*. Illinois: IRI/Skylight Publishing.
6. Hasan, N. (2018). *Integrasi Pendidikan Islam dan Umum: Konsep dan Implementasi di Sekolah Islam Terpadu*. Yogyakarta: Deepublish.
7. Langgulung, H. (1980). *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
8. Miller, J. P. (2007). *The Holistic Curriculum*. Toronto: University of Toronto Press.
9. Muhammin. (2011). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
10. Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
11. Palmer, P. J. (1998). *The Courage to Teach*. San Francisco: Jossey-Bass.
12. Sagala, S. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
13. Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
14. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
15. Sukmadinata, N. S. (2010). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
16. Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
17. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
18. Uno, H. B. (2017). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
19. Yuliani, N. S. (2016). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
20. Yunus, M. (2016). *Pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam*. Publishing Jakarta.
21. Zainuddin, M. (2017). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.